

Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Purwanti

Universitas Pelita Bangsa
wantiupb@gmail.com

ARTICLEDETAILS

History

Received : August
Revised Format : September
Accepted : October

Keywords :

Return on Assets (ROA), Return on
Equity (ROE), Net Interest Margin
(NIM), Harga Saham, Eviews,
Regresi Data Panel

ABSTRACTS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program statistik *Econometric Views (Eviews) versi 9*, model dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*. Populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dan didapat 135 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA, ROE, dan NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 50,36% dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian ini.

©2020 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berurusan dengan uang atau berperan sebagai penyedia layanan terkait pembayaran, peminjaman, maupun penukaran. Bank dalam kata lain lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Praktik sentral perbankan terdiri dari meminjam dan meminjamkan. Seperti dalam bisnis lain, operasi harus didasarkan pada modal, tetapi bank menggunakan relatif sedikit dari modal mereka sendiri dalam kaitannya dengan total volume transaksi mereka. Sebaliknya bank menggunakan dana yang diperoleh melalui deposito dan sebagai tindakan pencegahan mempertahankan modal dan rekening cadangan untuk melindungi dari kerugian atas pinjaman dan investasi mereka dan untuk menyediakan penarikan tunai yang tidak diantisipasi. Banyak bank menyediakan layanan terkait seperti manajemen keuangan dan produk seperti reksadanan dan kartu kredit. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dengan dua jenis usaha bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah sistem perbankan yang didasarkan pada prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara. Sedangkan bank syariah adalah sistem perbankan yang praktiknya didasarkan pada hukum Islam (Syariah).

Saham adalah secerik kertas yang mewakili sebagian kecil kepemilikan dari suatu perusahaan dalam kata lain yaitu hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut). Ini memberikan hak kepada pemilik saham untuk proporsi aset dan laba korporasi yang setara dengan jumlah saham yang mereka miliki. Investasi saham merupakan alternatif yang dapat mengamankan serta meningkatkan nilai kekayaan. Selama perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya merupakan perusahaan yang terpercaya, saham dapat memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Jadi, jika akan berinvestasi saham, hal yang pertama kali mesti dilakukan adalah menentukan perusahaan yang telah terpercaya dan benar-benar bonafit.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal pada masa yang akan datang. Ada pepatah “Jangan menilai buku dari sampulnya”, ini sama halnya dengan “Jangan menilai saham dari harga sahamnya”. Kebanyakan orang percaya nilai saham ditunjukkan oleh harganya, padahal itu hanya berlaku sampai pada batas tertentu. Harga saham hanya memberitahu nilai perusahaan saat ini atau nilai pasarnya. Jadi, harga mewakili seberapa banyak perdagangan saham pada atau sampai harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual. Jika ada lebih banyak pembeli daripada penjual, harga saham akan naik. Jika lebih banyak penjual daripada pembeli, maka harga saham akan turun. Harga saham dapat menunjukkan suatu prestasi perusahaan. Perusahaan dengan prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Di masa pandemi Covid-19 yang masih mewabah di Indonesia yang menyebabkan beberapa dampak kerugian yang ditimbulkan, ternyata terdapat secercah harapan untuk menuai keuntungan bagi yang teliti akan kesempatan. Kesempatan tersebut ada di pasar modal, dikarenakan pasar modal yang sedang menurun dan bisa dikatakan sedang lesu, terdapat kesempatan untuk memiliki saham dengan harga “diskon” dan tentunya harus didahului dengan analisis fundamental serta analisis dampak Covid-19 terhadap perusahaan tersebut. Saat ini IHSG mengalami penurunan dan cukup tertekan, dari nilai tertingginya diawal tahun 2018 sebesar 6.689 dan saat tahun ini mengalami penurunan menjadi 4.545 atau secara *all time high* sudah turun 32%. Jika dihitung sejak awal tahun 2020 sudah mengalami penurunan sebesar 27,6%. (amp.suara.com).

Covid-19 juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian khususnya perusahaan-perusahaan yang *listing* dibursa. Penurunan IHSG diantaranya disebabkan karena investor lebih ingin untuk memegang uang tunai dalam situasi seperti ini atau menyerahkan uangnya ke instrumen yang lebih aman seperti emas dan dollar sehingga bursa saham mengalami kelebihan *supply* yang mengakibatkan IHSG anjlok. Sebelum Covid-19 yang mewabah di Indonesia, rata-rata volume perdagangan di bulan Februari mencapai 6.731,93 juta dan rata-rata nilai perdagangannya mencapai Rp. 6.587,67 miliar. Sementara di Januari 2020, rata-rata volume perdagangan saham mencapai 8.250,82 juta dan rata-rata nilai perdagangannya mencapai Rp. 6.397,29 miliar. Meskipun rata-rata nilai perdagangan di April 2020 cenderung mengalami lonjakan yang lebih tinggi, IHSG tetap terlihat lesu dibandingkan dengan bulan Januari dan Februari. Hal ini, dikarenakan investor asing masih melakukan kegiatan mencatat aksi jual bersih (*net sell*) saham-saham yang berbobot besar sehingga IHSG tertekan. (investasi.kontan.co.id).

Seperti yang kita ketahui tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan. Agar mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Menurut Susanto (2014), investor akan cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga. Harga yang cenderung meningkat akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain.

Sebelum investor melakukan investasi saham, investor harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menetapkan beberapa alternatif penilaian apakah saham yang dipilih merupakan saham yang dapat mendatangkan keuntungan atau pengembalian positif diwaktu yang akan datang. Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis secara fundamental dan berdasarkan performa perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan yang baik, aspek teknis berupa fluktuasi kurs, volume transaksi, kondisi bursa, dan keadaan lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, sosial politik dan stabilitas nasional suatu Negara. (Wijaya & Amelia, 2017)

Untuk melihat nilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur analisis keuangan. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan

yang relevan dan signifikan. Sarana yang penting digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Ada berbagai macam rasio yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, salah satunya rasio profitabilitas. Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio yang digunakan dari rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio ROA dapat menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimilikinya. Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi kemampuan bank untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan asset yang dimilikinya.

Rasio ROE mampu menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi kemampuan bank untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya.

Rasio NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya.

Menurut Ike Rini (2014) perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam mengukur keefektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, atau semakin besar ROA semakin baik posisi bank tersebut. Sehingga ini akan memberikan jaminan pada investor untuk berinvestasi saham cenderung akan meningkat dan mendorong kenaikan Harga Sahamnya. Dalam penelitian ini ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 – 2014” menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh NIM dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membangun dan mengelola suatu perusahaan salah satu unsur yang paling dibutuhkan adalah modal. Modal yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar dapat memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mendapatkan modal, perusahaan dapat menjualnya sahamnya di pasar modal. Saham dapat dijadikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, dalam kata lain saham dapat menunjukkan bahwa pembeli saham tersebut menjadi bagian pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut Fahmi (20012:81) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Kasmir (2012:97) *Return on asset* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan menurut Kasmir (2014) berpandangan bahwa *return on asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Menurut Brigham dan Houston (2010) *return on equity* adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa, yang difungsikan sebagai alat untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012) mengungkapkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu emiten dapat berpengaruh terhadap sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas. Menurut Kasmir (2014) *Return on equity* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Menurut Fahmi (2012:99) menyatakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Apabila *Return On Equity* (ROE) meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

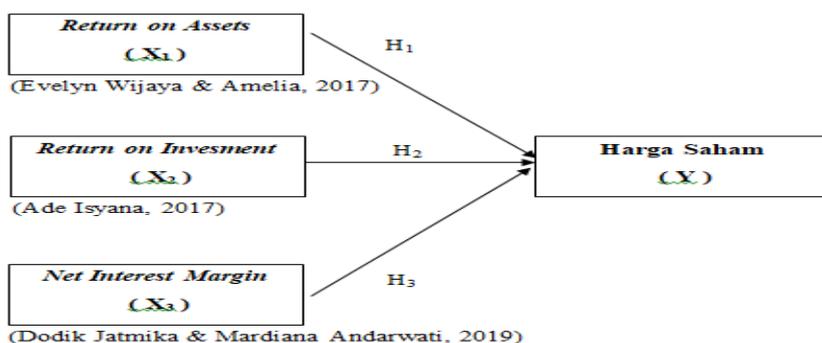
Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan aktifitas pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam tujuan untuk memperoleh bunga bersih. Yang mana pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga bank tersebut dikurangi beban bunga. *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Menurut Taswan (2010:167) semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Menurut Kasmir (2014:40) keuntungan utama bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan. Bunga bagi bank konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Harga Saham



Gambar 1. Model Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program statistik *Econometric Views (Eviews) versi 9*, model dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*. Populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dan didapat 135 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

	ROA	ROE	NIM	SAHAM
Mean	0.052667	0.467851	3.344356	2610.911
Median	0.013000	0.083000	0.089000	938.0000
Maximum	3.584000	50.89900	132.5920	28175.00
Minimum	0.000000	0.000164	0.000000	86.00000
Std. Dev.	0.311426	4.373344	18.73272	4405.409
Skewness	10.93974	11.48521	5.908861	3.617760
Kurtosis	124.3141	132.9429	37.24730	18.34106
Jarque-Bera	85476.57	97947.02	7383.017	1618.318
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	7.110000	63.15990	451.4880	352473.0
Sum Sq. Dev.	12.99614	2562.903	47022.57	2.60E+09
Observations	135	135	135	135

Sumber: Output *Eviews 9* diolah

Gambar 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa rata-rata Saham (variabel Y) dari 135 data tersebut adalah 2610.911, dengan nilai tertinggi sebesar 28175.00 dan nilai terendah sebesar 86.00000. Selanjutnya variable independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap Harga Saham adalah (ROA) sebagai X1, (ROE) sebagai X2 dan (NIM) sebagai X3.

Data deksriptif atas variabel X1 (ROA) dalam kurun waktu lima tahun menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.052667 dengan nilai maksimum sebesar 3.584000 dan nilai minimum sebesar 0.000000 serta nilai standar deviasi sebesar 0.311426. Untuk data deskriptif variable X2 (ROE) menunjukkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 0.467851 dengan nilai maksimum sebesar 50.89900 dan nilai minimum sebesar 0.000164 serta nilai standar deviasi 4.373344. Sedangkan untuk data deskriptif variabel X3 (NIM) menunjukkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 3.344356 dengan nilai maksimum sebesar 132.5920 dan nilai minimum sebesar 0.000000 dengan nilai standar deviasi 18.73272.

Dependent Variable: SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/12/20 Time: 15:23				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029662	0.113332	26.73256	0.0000
ROA	0.067250	0.048711	2.178240	0.0169
ROE	0.002587	0.003426	2.075520	0.0451
NIM	0.002054	0.000911	2.254560	0.0258
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.584319	0.9335
Idiosyncratic random			0.156005	0.0665
Weighted Statistics				
R-squared	0.555244	Mean dependent var	0.359440	
Adjusted R-squared	0.503608	S.D. dependent var	0.157371	
S.E. of regression	0.154704	Sum squared resid	3.135272	
F-statistic	2.953383	Durbin-Watson stat	1.894791	

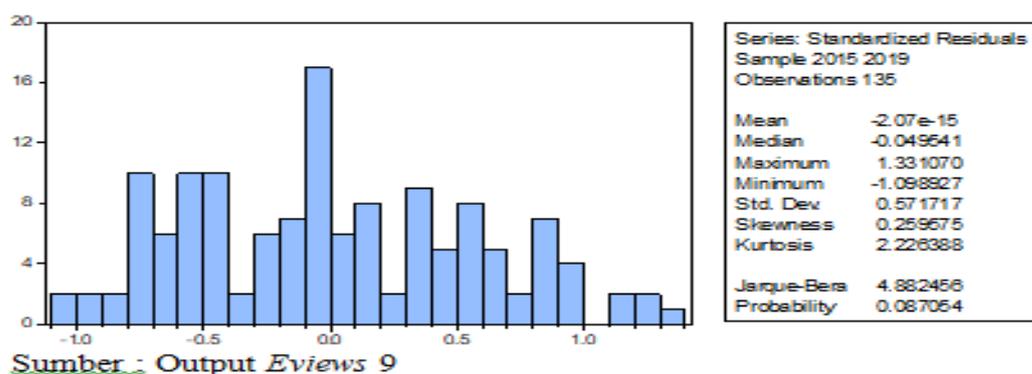
Sumber: Output Eviews 9

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Nilai Koefisien regresi variabel X1 (ROA) bernilai positif artinya setiap peningkatan 1% ROA akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.067250 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai Koefisien regresi variabel X2 (ROE) bernilai positif artinya setiap peningkatan 1% ROE akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.002587 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai Koefisien regresi variabel X3 (NIM) bernilai positif artinya setiap peningkatan 1% NIM akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.002054 dengan asumsi variabel lainnya konstan.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas di atas, *probabilitas* sebesar $0.087054 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029662	0.113332	26.73256	0.0000
ROA	0.067250	0.048711	2.178240	0.0169
ROE	0.002587	0.003426	2.075520	0.0451
NIM	0.002054	0.000911	2.254560	0.0258

Sumber: Output *Eviews 9*

Gambar 4. Hasil Uji Parsial

Dari hasil pengujian yaitu uji parsial yang disajikan menyatakan bahwa tingkat probabilitas (p -value) < 0.05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NIM secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dodik Jatmika dan Mardiana Andarwati pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa variabel ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Isyana Hairunnisah (2015) yang menyatakan bahwa Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029662	0.113332	26.73256	0.0000
ROA	0.067250	0.048711	2.178240	0.0169
ROE	0.002587	0.003426	2.075520	0.0451
NIM	0.002054	0.000911	2.254560	0.0258

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.584319	0.9335
Idiosyncratic random		0.156005	0.0665

Weighted Statistics			
R-squared	0.555244	Mean dependent var	0.359440
Adjusted R-squared	0.503608	S.D. dependent var	0.157371
S.E. of regression	0.154704	Sum squared resid	3.135272
F-statistic	2.953383	Durbin-Watson stat	1.894791
Prob(F-statistic)	0.048263		

Sumber: Output *Eviews 9*

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 besar angka R-Square (R^2) sebesar 0.503608. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 50.36%. Sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) hasil penelitian menyatakan bahwasecara parsial dan

simultan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015), dan Hutapea, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

ROA dikatakan berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan oleh peningkatan laba bersih dan asset perusahaan, dengan demikian apabila terjadi peningkatan laba bersih dan asset perusahaan maka nilai saham perusahaan akan terus meningkat. Selain digunakan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor, ROA juga bisa digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan ekspansi

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE menunjukkan laba atas ekuitas. Ketika seorang investor berinvestasi tentu mengharapkan pengembalian dari apa yang telah diinvestasikan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan investor. Oleh karena itu, ROE yang semakin tinggi akan semakin menarik investor dan menyebabkan kenaikan harga saham. Menurut Polii, dkk (2014) ROE yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Menurut Hery (2015) Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamar (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Nurhayati (2018), dan Edsel, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Nilai ROE yang tinggi dapat dikatakan baik jika laba bersih lebih besar dibandingkan dengan ekuitas karena kinerja perusahaan yang begitu kuat. Namun, ROE yang sangat tinggi lebih sering disebabkan karena nilai ekuitas lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih. Jika sebuah perusahaan melakukan peminjaman dengan jumlah yang cukup besar, maka dapat meningkatkan ROE karena ekuitas sama dengan asset dikurangi hutang. Semakin banyak perusahaan memiliki hutang, semakin rendah nilai ekuitas

Pengaruh NIM terhadap Harga Saham

NIM adalah rasio profitabilitas yang mendekati kemungkinan bank atau perusahaan investasi berkembang pesat dalam jangka panjang. Metrik ini membantu calon investor menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak di perusahaan jasa keuangan tertentu dengan memberikan visibilitas ke dalam profitabilitas pendapatan bunga versus biaya bunga mereka.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmika dan Andarwati (2019) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018), Wijaya dan Amelia (2017) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini perlu diamati secara berkala, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang tepat. Ketika rasio NIM turun dari angka

acuan, maka manajemen harus menempuh langkah-langkah yang lebih kompetitif dalam penyaluran dananya dari aspek suku bunga pemberian kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Salah satu indikator terpenting bagi investor saham adalah perubahan harga saham pada waktunya. Harga saham berubah sesuai pasokan dan tingkat permintaan di pasar. Umumnya beberapa faktor mikro dan makro diantaranya faktor harga saham langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari pembahasan pada bab IV disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Sahampada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan oleh peningkatan laba bersih dan asset perusahaan, dengan demikian apabila terjadi peningkatan laba bersih dan asset perusahaan maka nilai saham perusahaan akan terus meningkat. Semakin besar *Return On Assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan dari perusahaan tersebut.
2. Variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Semakin besar nilai ROE maka menunjukkan seberapa besar pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh investor.
3. Variabel *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Sahampada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Semakin besar *Net Interest Margin* maka dapat meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola oleh bank.

Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas, disarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Investor
Sebelum melakukan investasi berupa saham pada perusahaan, diharapkan untuk memperhatikan terlebih dahulu terkait rasio profitabilitas guna mengukur seberapa efisiensinya pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan, dan agar lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan
Untuk lebih konsisten dalam mempublish laporan keuangan yang telah di audit, *annual report*, dan harga saham yang terupdate. Dan untuk perusahaan agar lebih meningkatkan rasio profitabilitas guna menarik investor supaya dapat menaikkan modalnya untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi Pembaca
Untuk memperhatikan hasil penelitian ini, guna sebagai bahan pertimbangan apabila tertarik untuk berinvestasi di perusahaan perbankan dan sebagai bahan pembelajaran dalam memilih perusahaan yang tepat sebelum membeli sahamnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya, pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *net interest margin*. Diharapkan agar menambah variabel-variabel independen lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini guna melengkapi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebaiknya memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan data penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan. Dan dalam pengumpulan data disarankan

untuk mengcrosscheck data yang terdapat pada laporan keuangan dan *annual report* tahun ini dan tahun sebelumnya agar tidak terdapat perbedaan data yang dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Wulandari, D., & Setianto, R. H. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., F. dan Houston, J., F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- investasi.kontan.co.id (Diakses pada 02 Agustus 2020 pukul 08:43).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- m.bisnis.com (Diakses pada 03 Agustus 2020 pukul 16:21).
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana Dan kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta. Renaka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijaya, E., & Amelia. (2017). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi. *Procuratio*, 5(1), 38–47.
- www.idx.co.id (Diakses pada 02 Mei 2020 pukul 19:23).
- Yuksinau. (2010). *Statistika Deskriptif*. <https://www.yuksinau.id/statistika-deskriptif/>.